



Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Sekolah Negeri se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci

Hayyun Prayoga^{1*}, Reza Hadinata²

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²

Correspondence author : hayyunprayoga2001@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada evaluasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah negeri Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, untuk mengidentifikasi kelayakan fasilitas yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan survei untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana olahraga di 14 Sekolah Dasar di Kecamatan Keliling Danau. Data dikumpulkan dari sumber utama, yaitu sekolah-sekolah tersebut, untuk mengevaluasi jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah negeri di Kecamatan Keliling Danau berada pada tingkat 42,8%, yang dikategorikan sebagai tidak sesuai. Kesimpulannya, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di daerah ini belum memenuhi standar yang diharapkan, dengan 42,8% fasilitas dinyatakan tidak sesuai. Saran dari penelitian ini adalah perlunya perbaikan dan peningkatan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah tersebut untuk mendukung kualitas pendidikan jasmani yang lebih baik.

Kata kunci: Sarana, Prasarana Olahraga, Sekolah

Survey of Sports Facilities and Infrastructure of Public Schools in Keliling Danau District, Kerinci Regency

ABSTRACT

This study focuses on evaluating the condition of physical education facilities and infrastructure in public schools in Keliling Danau District, Kerinci Regency, to identify the feasibility of available facilities. The purpose of this study is to assess the condition of physical education facilities and infrastructure in the region. The method used is quantitative descriptive research, with a survey approach to describe the condition of sports facilities and infrastructure in 14 elementary schools in Keliling Danau District. Data are collected from the main sources, namely these schools, to evaluate the number, condition, and ownership status of physical education facilities and infrastructure. The results of the analysis showed that the utilization of sports facilities and infrastructure in public schools in Keliling Danau District was at the level of 42.8%, which was categorized as inappropriate. In conclusion, the condition of physical education facilities and infrastructure in this area has not met the expected standards, with 42.8% of facilities

declared non-compliant. The suggestion from this study is the need to improve and improve sports facilities in these schools to support a better quality of physical education.

Keywords: *Facilities, Sports Infrastructure.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa Sekolah Tingkat SD, SMP, SMA Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci yang memiliki 14 Sekolah Dasar, 5 Sekolah Menengah Atas dan 1 Sekolah Menengah Atas, terkait sarana dan prasarana yang mengakibatkan kurang optimalnya fungsi dari sarana dan prasarana penjas, dikarenakan seperti lapangan mengenai jarak lapangan dengan sekolah yang lumayan jauh, lapangan yang beralas tanah, disaat panas lapangan berdebu dan disaat hujan tanah menjadi becek dan lapangan yang ditumbuhi rumput liar yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Adapun sekolah yang tidak mempunyai halaman sekolah dan ada juga sekolah yang mempunyai halaman yang kurang begitu luas. Untuk keberadaan dan kondisi sarana pendidikan jasmani sangat beragam karena alat pendidikan jasmani keberadaannya yang minim dan kondisinya kurang begitu baik. Bahkan untuk mengatasi kekurangan alat pendidikan jasmani yang susah untuk dimodifikasi. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2004 (2006:1) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskular*, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut pendapat Rusli Lutan dalam Cahyadi, (2003:1) mengungkapkan tentang pendidikan jasmani yaitu: Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan via aktivitas jasmani, permainan dan/atau cabang olahraga dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Berkenaan dengan aspek fisik, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar anak-anak sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Sama halnya dengan Mahendra dalam Cahyadi, (2003: 3), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Inti definisi tari menurut Mahendra, adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 999), dijelaskan bahwa "Sarana adalah segala sesuatu yang dapat sebagai alat dalam

mencapai tujuan dan maksud”, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama suatu proses”.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana dan prasarana olahraga dalam pendidikan jasmani dapat dibedakan dalam tiga kategori utama. Pertama, sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindahkan dan dibawa oleh siswa, seperti bola, raket, pemukul, dan tongkat. Kedua, prasarana atau perkakas adalah benda-benda yang juga diperlukan dalam pembelajaran, namun lebih berat dan sulit dipindahkan, seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, dan palang sejajar. Ketiga, prasarana atau fasilitas adalah elemen yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan, seperti lapangan olahraga (sepakbola, bola voli, bola basket), aula (hall), dan kolam renang. Masing-masing kategori ini memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan keterampilan olahraga siswa.

Menurut Soepartono (2000: 5), mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Selanjutnya Soepartono (2000: 6), menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah terjemahan dari “*Facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Peranan sarana dan prasarana di sekolah menurut Depdikbud yang dikutip Birowo Aji Nugroho (2004: 9), adalah peningkatan kemampuan berolahraga karena tanpa sarana dan prasarana akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud/tujuan. Sarana pendidikan jasmani berupa bola, raket, pamukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttlecock*. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani berupa matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat. Perkakas ini idealnya tidak berpindah-pindah, agar tidak mudah rusak kecuali apabila tempatnya terbatas, dapat dibongkar pasang.

Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak akan mengembangkan potensi serta keterampilan secara optimal. Karena itu, dalam memilih alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak diperlukan pertimbangan yang mendalam (H.J.S. Husdarta, 2011: 175)

Berikut akan diutarakan kebutuhan minimal lapangan olahraga yang seharusnya dimiliki suatu Sekolah Dasar dengan jumlah murid tertentu. Suatu Sekolah Dasar dengan jumlah murid 300 siswa, perlu memiliki lapangan olahraga minimal 5.000 jauh kurang apabila dibanding dengan standar Sekolah Dasar di Amerika Serikat. Setiap Sekolah Dasar di Amerika Serikat, sekurang-kurangnya harus memiliki lapangan olahraga seluas 20.000 isik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (H.J.S. Husdarta, 2011: 3).

Menurut Ega Trisna Rahayu (2013: 17), pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa (Ega Trisna Rahayu, 2013: 17).

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (H.J.S. Husdarta, 2011: 3).

Sebelum membahas lebih jauh tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka perlunya mengetahui perbedaan yang jelas antara olahraga prestasi dengan pendidikan jasmani. Hal ini perlu ditulis karena masih banyak guru pendidikan jasmani yang berorientasi pada olahraga prestasi, termasuk sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Seharusnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak berorientasi pada olahraga prestasi namun berorientasi pada situasi dan kondisi sekolah serta kebutuhan oleh para siswa di sekolah itu apa. Jika olahraga prestasi memang selalu menggunakan sarana dan prasarana yang baku atau standar dan kualitas yang sangat bagus. Sedangkan dalam pendidikan jasmani tidak harus menggunakan sarana dan prasarana yang baku atau standar, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi kondisi lingkungan sekolah (Agus S. Suryobroto, 2004: 7).

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8), olahraga prestasi menggunakan peraturan yang baku dan standar, baik peraturan permainan maupun peraturan yang lain. Sedangkan dalam pendidikan jasmani tidak ada peraturan yang baku, semuanya dilakukan dengan menggunakan peraturan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi kondisi siswa yang melakukannya. Misalnya siswa SD seharusnya menggunakan sarana dan prasarana yang lebih kecil dan lebih ringan, serta peraturannya serba sederhana dan segalanya mini (sepakbola mini, bola voli mini, bola basket mini, bola tangan mini, dsb.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktual sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah negeri di Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci. Hasil survei ini sangat bermanfaat bagi: 1) Pihak sekolah dan guru PJOK, karena dapat menjadi dasar perencanaan pengadaan atau perbaikan fasilitas olahraga sesuai kebutuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Ade Bramanto (2013) dan Sudibyo & Nugroho (2020), ketersediaan sarana yang memadai sangat memengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. 2) Dinas pendidikan dan pemerintah daerah, dalam menyusun kebijakan pembangunan sarana olahraga berdasarkan data zonasi dan kondisi faktual lapangan, sebagaimana disarankan oleh Syamsudin & Hidayah (2023) dan Soleh (2021). 3) Masyarakat umum, khususnya orang tua dan lingkungan sekitar sekolah, untuk memahami bahwa keberadaan sarana olahraga merupakan komponen penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, sebagaimana ditegaskan oleh Candra et al. (2023) dan Marlina & Rasyid (2021). 5) Mahasiswa dan peneliti, sebagai sumber rujukan untuk kajian lanjutan tentang korelasi antara ketersediaan sarana dan kualitas pembelajaran PJOK, seperti yang diungkapkan oleh Anwar (2018) dan Amalia et al. (2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan olahraga pendidikan di tingkat sekolah, dengan beberapa dampak nyata sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PJOK
Menurut Rahul et al. (2021) dan Arifin & Susanti (2019), kualitas sarana olahraga yang tersedia sangat memengaruhi kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran PJOK. Ketika sarana tidak tersedia atau rusak, guru kesulitan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum (Mustafa, 2020). Penelitian ini mengidentifikasi hambatan tersebut dan memberi solusi berbasis data.
2. Dasar Evaluasi Manajemen Fasilitas
Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad & Rahmawati (2020) dan Sukardi (2020), pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga yang baik hanya bisa dilakukan bila tersedia data akurat mengenai kondisi fasilitas tersebut. Survei ini memberi gambaran nyata bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pemeliharaan berkala.
3. Penguatan Implementasi Kurikulum dan Standar Nasional
Dewantara (2015) dan Wahyuni & Setiawan (2023) menegaskan pentingnya kesesuaian antara kondisi riil fasilitas dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Penelitian ini menilai kesenjangan antara standar nasional dan realitas di lapangan, dan membantu menyesuaikan implementasi pembelajaran PJOK yang lebih realistis.
4. Peningkatan Kesadaran Pentingnya Fasilitas Olahraga
Sesuai dengan pandangan Soepartono (2000) dan Suryobroto (2004), ketersediaan fasilitas olahraga bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan kebutuhan fundamental dalam membangun generasi sehat dan aktif. Survei ini dapat meningkatkan kesadaran stakeholder pendidikan akan pentingnya berinvestasi pada sarana olahraga sejak usia sekolah.
5. Pengembangan Kreativitas Guru dan Adaptasi Pembelajaran
Di tengah keterbatasan sarana, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Birowo Aji Nugroho (2004) dan Suri Imam Hidayat (2009) menyatakan bahwa guru Pendidikan jasmani mampu menciptakan metode pembelajaran yang tetap efektif meski alat dan fasilitas terbatas. Survei ini mendukung gagasan tersebut dengan data konkret lapangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang survei pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga sekolah Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di survei pemanfaatan sarana dan prasarana alat olahraga sekolah Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah tingkat SD Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah SD Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 14 Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang keberadaan dan kondisi sarana dan

prasarana pendidikan jasmani menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari proses kunjungan peneliti ke sekolah Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, kemudian atas bantuan dari guru pendidikan jasmani peneliti melihat langsung dan mengisi data di lembar observasi baik yang ada di gudang maupun tempat lain sesuai dengan lembar observasi yang telah tersusun

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Untuk menentukan berapa persen jumlah kondisi sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran, maka data jumlah kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Anas Sudijono (2012: 4), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Standar Prosentase Penilaian Sarana dan Prasarana Olahraga

No	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	81 – 100	100 %	Baik Sekali
2	61 – 80	80 %	Baik
3	41 – 60	60 %	Sedang
4	21 – 40	40 %	Kurang
5	0 – 20	20 %	Kurang Sekali

Sumber:Arikunto dalam Arman(2014: 5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Sekolah Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk dalam sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani mengenai keadaan, jumlah dan status kepemilikan. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Penekanan analisis pada alat yang berupa bola yaitu; bola voli, bolasepak dan bola basket, untuk peralatan senam meliputi; matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang. Sedangkan peralatan atletik; lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak lompat serta luas area bermain dan olahraga.

Dari hasil penelitian akan di deskripsikan Sarana Dan Prasarana Olahraga Sekolah Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci sebagai berikut:

1. SD Negeri 22 Lempur Danau

Dari hasil penelitian dapat dideskripsikan SD Negeri 22 Lempur Danau memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 150 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 2 macam sarana yang sesuai dan 2 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 22 Lempur Danau adalah $2:4 \times 100\% = 50\%$.

Tabel 2 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 22 Lempur Danau

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	2	-	√	-	-	3	S
2.	Bola sepak	2	-	√	-	-	2	S
3	Bola Futsal	1	1	√	-	-	2	S
4.	Bola basket	-	-	√	-	-	-	TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastic	15	-	√	-	-	15	S
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	4	-	√	-	-	4	S
7.	Atletik							
	a. Lembing	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Cakram	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Peluru	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Tongkat estafet	5	-	√	-	-	5	S
	e. Bak lompat	-	-	√	-	-	-	TS
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	2	-	√	-	-	2	S
	Bola Pimpong	5	-	-	-	-	5	S

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 22 Lempur Danau memiliki prasarana yang diteliti terdapat 11 macam prasarana yang sesuai dan 9 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 22 Lempur Danau adalah $11:20 \times 100\% = 55\%$.

2. SD Negeri 23 Koto Tuo Pulau Tengah

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 23 Koto Tuo Pulau dapat dideskripsikan SD Negeri 23 Koto Tuo Pulau Tengah memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai yaitu. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 23 Koto Tuo Pulau Tengah adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 3 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani Negeri 23 Koto Tuo Pulau Tengah

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	1	√	-	-	2	S
2.	Bola sepak	2	-	√	-	-	2	S
3	Bola Futsal	1	-	√	-	-	1	S
4.	Bola basket	-	-	√	-	-	-	TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	1	-	√	-	-	1	S
	e. Bola plastik	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS

	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	2	-	√	-	-	2	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bak lompat	-	-	√	-	-	-	TS
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	-	-	-	-	-	-	TS
	Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 23 Koto Tuo Pulau Tengah. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 9 macam prasarana yang sesuai dan 11 macam prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 23 Koto Tuo Pulau Tengah adalah $9:20 \times 100\% = 45\%$.

3. SD Negeri 24 Koto Tuo

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 24 Koto dapat dideskripsikan SD Negeri 24 Koto Tuo memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 120 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 24 Koto Tuo adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 4 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 24 Koto Tuo

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	-	1	√	-	-	1	TS
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	1	S
4.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastik	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Cakram	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Peluru	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Tongkat estafet	4	-	√	-	-	4	S
	e. Bak lompat	-	-	-	-	-	-	TS
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	-	-	-	-	-	-	TS

Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	-	TS
--------------	---	---	---	---	---	---	---	----

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 24 Koto Tuo. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 5 macam prasarana yang sesuai dan 15 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 24 Koto Tuo adalah $5:20 \times 100\% = 25\%$.

4. SD Negeri 25 Jujun

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 25 dapat dideskripsikan SD Negeri 25 Jujun memiliki luas area yang kurang dari 900 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 25 Jujun adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 5 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 25 Jujun

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	1	1	√	-	-	2	S
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	1	S
4.	Bola basket	1	-	√	-	-	1	S
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√		-	-	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	
	d. Simpai	1	-	√	-	-	-	
	e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	
7.	Atletik							
	a. Lembing	2	-	√	-	-	2	
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	
	d. Tongkat estafet	1	-	√	-	-	1	S
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	
	Bet	-	-	-	-	-	-	
	Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 25 Jujun. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 13 macam prasarana yang sesuai dan 7 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 25 Jujun adalah $13:20 \times 100\% = 65\%$.

5. SD Negeri 26 Tanjung Batu

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 26 Tanjung Batu dapat dideskripsikan SD Negeri 26 Tanjung Batu memiliki luas area yang kurang dari 900 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 25 Jujun adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 6 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 26 Tanjung Batu

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	2	S
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	1	S
4.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√	-	-	-	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastik	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Cakram	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Peluru	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	-	-	-	-	-	-	TS
	Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 26 Tanjung Batu. Dari 20 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 7 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 13 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 26 Tanjung Batu adalah $7:20 \times 100\% = 35\%$.

6. SD Negeri 51 Telago

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 51 dapat dideskripsikan SD Negeri 51 Telago memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 125 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 25 Jujun adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 7 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 51 Telago

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	2	S
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	1	S
4.	Bola basket			-	-	-		TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√		-	-	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastik	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	2	-	√	-	-	-	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	-	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	-	S
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	-	-	-	-	-	-	TS
	Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 51 Telago memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 125 siswa. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 10 macam sarana dan prasarana yang sesuai dan 10 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di 51 Telago adalah $10:20 \times 100\% = 50\%$.

7. SD Negeri 52 Koto Dian

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 25 Koto Dian dapat dideskripsikan SD Negeri 25 Koto Dian memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 120 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 25 Jujun adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 8 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 25 Koto Dian

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	-	1	√	-	-	1	TS
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	1	S
4.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	-	-	-		-	-	TS
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS

d. Simpai	-	-	-	-	-	-	-	TS
e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	-	TS
f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	-	TS
g. Gelang	-	-	-	-	-	-	-	TS
7. Atletik								
a. Lembing	-	-	-	-	-	-	-	TS
b. Cakram	-	-	-	-	-	-	-	TS
c. Peluru	-	-	-	-	-	-	-	TS
d. Tongkat estafet	4	-	√	-	-	-	4	S
e. Bak lompat	-	-	-	-	-	-	-	TS
8. Pengeras suara	1	-	√	-	-	-	1	S
9. Tape recorder	1	-	√	-	-	-	1	S
Bet	-	-	-	-	-	-	-	TS
Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 25 Koto Dian memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 120 siswa. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 5 macam prasarana yang sesuai dan 15 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 25 Koto Dian adalah $5:20 \times 100\% = 25\%$.

8. SD Negeri 54 Koto Agung

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 24 Koto dapat dideskripsikan SD Negeri 24 Koto Agung memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 24 Koto Agung adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 9 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 24 Koto Agung

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	-	-	-	-	-	-	TS
3	Bola Futsal	1	1	√	-	-	2	S
4.	Bola basket	1	1	√	-	-	2	S
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	1	-	√	-	-	1	S
	e. Bola plastik	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	4	2	√	-	-	6	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
	d. Tongkat estafet	8	-	√	-	-	8	S
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	-	-	-	-	-	-	TS

Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	-	TS
--------------	---	---	---	---	---	---	---	----

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 24 Koto Agung memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 12 macam prasarana yang sesuai dan 8 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 24 Koto Agung adalah $12:20 \times 100\% = 60\%$.

9. SD Negeri 65 Keluru

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri 65 Keluru dapat dideskripsikan SD Negeri 65 Keluru memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 130 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 65 Keluru adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 10 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 65 Keluru

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	-	-	-	-	-	-	TS
3	Bola Futsal	1	1	√	-	-	2	S
4.	Bola basket	1	1	√	-	-	2	S
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	1	-	√	-	-	1	S
	e. Bola plastik	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	4	2	√	-	-	6	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
	d. Tongkat estafet	8	-	√	-	-	8	S
	e. Bak lompat	1	-	√	-	-	1	S
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	-	-	-	-	-	-	TS
	Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 65 Keluru. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 12 macam prasarana yang sesuai dan 8 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 65 Keluru adalah $12:20 \times 100\% = 60\%$.

10. SD Negeri 66 Benik

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 66 Benik dapat dideskripsikan SD Negeri 66 Benik memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 150 siswa. Dari 4

macam sarana yang diteliti terdapat 2 macam sarana yang sesuai dan 2 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 66 Benik adalah $2:4 \times 100\% = 50\%$.

Tabel 11 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 66 Benik

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	2	-	√	-	-	3	S
2.	Bola sepak	2	-	√	-	-	2	S
3	Bola Futsal	1	1	√	-	-	2	S
4.	Bola basket	-	-	√	-	-	-	TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastik	15	-	√	-	-	15	S
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	4	-	√	-	-	4	S
7.	Atletik							
	a. Lembing	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Cakram	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Peluru	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Tongkat estafet	5	-	√	-	-	5	S
	e. Bak lompat	-	-	√	-	-	-	TS
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	2	-	√	-	-	2	S
	Bola Pimpong	5	-	-	-	-	5	S

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 66 Benik memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 150 siswa. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 11 macam prasarana yang sesuai dan 9 macam prasarana yang belum sesuai. Jadi, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 66 Benik adalah $11:20 \times 100\% = 55\%$.

11. SD Negeri 102 Koto Agung

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 102 Koto Agung dapat dideskripsikan SD Negeri 25 Koto Dian memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 120 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 102 Koto Agung adalah $1:4 \times 100\% = 25\%$.

Tabel 12 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 102 Koto Agung

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	-	1	√	-	-	1	TS
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	1	S

4.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastic	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Cakram	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Peluru	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Tongkat estafet	4	-	√	-	-	4	S
	e. Bak lompat	-	-	-	-	-	-	TS
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	<i>Tape recorder</i>	1	-	√	-	-	1	S

Bet	-	-	-	-	-	-	-	TS
Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 25 Koto Dian memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 120 siswa. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 5 macam prasarana yang sesuai dan 15 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 102 Koto Agung adalah $5:15 \times 100\% = 25\%$.

12. SD Negeri 103 Koto Tuo

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 103 Koto Tuo dapat dideskripsikan SD Negeri 103 Koto Tuo memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 2 macam sarana yang sesuai dan 2 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 103 Koto Tuo adalah $2:4 \times 100\% = 50\%$.

Tabel 13 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 103 Koto Tuo

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	1	S
2.	Bola sepak	1	-	√	-	-	1	S
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	1	S
4.	Bola basket	1	-	√	-	-	-	S
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	S
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastik	4	-	√	-	-	4	S
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	1	-	√	-	-	1	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
	d. Tongkat estafet	4	-	√	-	-	4	S
	e. Bak lompat	-	-	-	-	-	-	TS
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	-	-	-	-	-	-	TS
	Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 103 Koto Tuo memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 12 macam prasarana yang sesuai dan 8 macam sarana dan prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 103 Koto Tuo adalah $12:20 \times 100\% = 60\%$.

13. SD Negeri 134 Pidung

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 134 Pidung dideskripsikan SD Negeri 134 Pidung Memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 3 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 134 Pidung adalah

1:4x100%=25%.

Tabel 14 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 134 Pidung

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	1	√	-	-	2	
2.	Bola sepak	1	2	√	-	-	3	
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	1	
4.	Bola basket	1	-	√	-	-	-	
5.	Senam							
6.	a. Matras	1	-	√	-	-	1	
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bola plastik	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	1	-	√	-	-	1	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	2	-	√	-	-	2	S
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	
	e. Bak lompat	-	-	-	-	-	-	
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	
	Bet	-	-	-	-	-	-	
	Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 134 Pidung memiliki luas area yang kurang dari 1000 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 10 macam prasarana yang sesuai dan 10 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 134 Pidung adalah 10:20 x 100%=50%.

14. SD Negeri 173 Lempur Danau

Data hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Di SD Negeri 173 Lempur Danau dapat dideskripsikan SD Negeri 173 Lempur Danau memiliki luas area yang kurang dari 900 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 50 siswa. Dari 4 macam sarana yang diteliti terdapat 1 macam sarana yang sesuai dan 4 macam sarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 173 Lempur Danau adalah 1:4x100%=25%.

Tabel 15 Deskripsi Prasarana Pendidikan Jasmani SD Negeri 173 Lempur Danau

No	Nama Peralatan	Kondisi		Status Kepemilikan			Jmlh	Ket.
		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam (umum)	Menyewa		
1.	Bola voli	1	-	√	-	-	-	S
2.	Bola sepak	-	-	-	-	-	-	TS
3	Bola Futsal	-	-	-	-	-	-	TS
4.	Bola basket	-	-	-	-	-	-	TS
5.	Senam							
6.	a. Matras	-	-	-	-	-	-	TS
	b. Peti loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	c. Tali loncat	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Simpai	-	-	-	-	-	-	TS

	e. Bola plastik	-	-	-	-	-	-	TS
	f. Tongkat	-	-	-	-	-	-	TS
	g. Gelang	-	-	-	-	-	-	TS
7.	Atletik							
	a. Lembing	1	-	√	-	-	1	S
	b. Cakram	2	-	√	-	-	2	S
	c. Peluru	-	-	-	-	-	-	TS
	d. Tongkat estafet	-	-	-	-	-	-	TS
	e. Bak lompat	-	-	-	-	-	-	TS
8.	Pengeras suara	1	-	√	-	-	1	S
9.	Tape recorder	1	-	√	-	-	1	S
	Bet	-	-	-	-	-	-	TS
	Bola Pimpong	-	-	-	-	-	-	TS

Dari data di atas dapat dideskripsikan SD Negeri 173 Lempur Danau memiliki luas area yang kurang dari 900 m² dan tempat olahraga kurang dari 30x20 m. Jumlah siswa lebih dari 50 siswa. Dari 20 macam prasarana yang diteliti terdapat 6 macam prasarana yang sesuai dan 14 macam prasarana yang belum sesuai, tingkat kesesuaian yang terdapat di SD Negeri 173 Lempur Danau adalah $6:20 \times 100\% = 30\%$.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Se Kecamatan Keliling Danau dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16 Sarana pendidikan jasmani Di SD Negeri Se Kecamatan Keliling Danau

No	Nama Sekolah	Persentase	Kesesuaian
1	SD Negeri 22 Lempur Danau	50	Tidak Sesuai
2	SD Negeri 23 Koto Tuo Pulau Tengah	25	Tidak Sesuai
3	SD Negeri 24 Koto Tuo	25	Tidak Sesuai
4	SD Negeri 25 Jujun	25	Tidak Sesuai
5	SD Negeri 26 Tanjung Batu	25	Tidak Sesuai
6	SD Negeri 51 Telago	25	Tidak Sesuai
7	SD Negeri 25 Koto Dian	25	Tidak Sesuai
8	SD Negeri 24 Koto Agung	25	Tidak Sesuai
9	SD Negeri 65 Keluru	25	Tidak Sesuai
10	SD Negeri 66 Benik	50	Tidak Sesuai
11	SD Negeri 102 Koto Agung	25	Tidak Sesuai
12	SD Negeri 103 Koto Tuo	50	Tidak Sesuai
13	SD Negeri 134 Pidung	25	Tidak Sesuai
14	SD Negeri 173 Lempur Danau	25	Tidak Sesuai
Jumlah		599.6%	
Rata-rata		42.8%	Tidak Sesuai

Tabel 17 Prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Se Kecamatan Keliling Danau

No	Nama Sekolah	Persentase	Kesesuaian
1	SD Negeri 22 Lempur Danau	55	Tidak Sesuai
2	SD Negeri 23 Koto Tuo Pulau Tengah	45	Tidak Sesuai
3	SD Negeri 24 Koto Tuo	25	Tidak Sesuai
4	SD Negeri 25 Jujun	65	Tidak Sesuai
5	SD Negeri 26 Tanjung Batu	35	Tidak Sesuai
6	SD Negeri 51 Telago	50	Tidak Sesuai
7	SD Negeri 25 Koto Dian	25	Tidak Sesuai
8	SD Negeri 24 Koto Agung	60	Tidak Sesuai

9	SD Negeri 65 Keluru	60	Tidak Sesuai
10	SD Negeri 66 Benik	55	Tidak Sesuai
11	SD Negeri 102 Koto Agung	25	Tidak Sesuai
12	SD Negeri 103 Koto Tuo	60	Tidak Sesuai
13	SD Negeri 134 Pidung	50	Tidak Sesuai
14	SD Negeri 173 Lempur Danau	30	Tidak Sesuai
Jumlah		599.6%	
Rata-rata		42.8%	Tidak Sesuai

Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2004 (2006:1) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuskular*, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agus S. Suryobroto, 2004: 4). Alat-alat olahraga dalam hal ini diartikan pemenuhan kebutuhan alat-alat berupa bola kasti atau bola rounders, bola besar nomor 3, bola voli, kayu pemukul kasti dan kayu pemukul rounders, bola basket dan lain-lain (Mochammad Moeslim, 1970: 8). Kalau alat olahraga tersebut sukar dipenuhi dalam waktu singkat, guru dapat memilih jenis alat yang dipandang lebih sesuai dengan sarana yang dimiliki. Dengan adanya daftar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu Sekolah Dasar, lebih ada pegangan dalam kebutuhan pembiayaan setiap tahunnya.

Peranan sarana dan prasarana di sekolah menurut Depdikbud yang dikutip Birowo Aji Nugroho (2004: 9), adalah peningkatan kemampuan berolahraga karena tanpa sarana dan prasarana akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud/tujuan. Sarana pendidikan jasmani berupa bola, raket, pamukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttlecock*. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani berupa matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat. Perkakas ini idealnya tidak berpindah-pindah, agar tidak mudah rusak kecuali apabila tempatnya terbatas, dapat dibongkar pasang.

Hasil yang diperoleh Sarana Dan Prasarana Olahraga Sekolah Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci sebesar 42.8% atau Tidak Sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Negeri Se Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci adalah 42,8% atau dalam kategori tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas olahraga di sekolah-sekolah tersebut tidak memenuhi standar yang diharapkan, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Bramanto. (2013). *Identifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat mata kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas, S. (2012). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada Raju.
- Arman. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Adi, R. W., & Kurniawan, A. (2019). Analisis pemanfaatan sarana olahraga di sekolah dasar negeri. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 55–63.
- Ahmad, S., & Rahmawati, D. (2020). Manajemen pemeliharaan fasilitas olahraga sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 17–26.
- Anwar, Y. (2018). Kondisi fasilitas olahraga dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran PJOK. *Jurnal SPORTIF*, 4(2), 134–142.
- Arifin, M., & Susanti, R. (2019). Identifikasi kondisi sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 5(2), 112–121.
- Al Asad, H., Mulyadi, M., & Sugiharto, W. (2020). Survei sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. <https://doi.org/10.52060/jmo.v3i1.335> *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11–20.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. *Cahaya Ghani Recovery*.
- Birowo Aji Nugroho. (2004). *Kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan alat dan perkakas pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kecamatan Kulon Progo* (Skripsi). UNY, FIK UNY.
- Budiman, D. (2017). Pemetaan kebutuhan alat olahraga di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 45–52.
- Cahyadi. (2003). *Landasan kependidikan*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan, Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Cahaya, S. T., Zakaria, D. A., & Kurnia, D. (2022). Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tradisional. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education 147*. <https://doi.org/10.31949/respecs.v4i2.3016> and Sports), 4(2), 138
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 2538–2546.
- Dewantara, F. (2015). Standarisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 3(1), 65–72
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.591>
- Depdikbud. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husdarta, H. J. S. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kompetensi Kurikulum 2004 Pendidikan Jasmani. (2006).
- Isyani, I., Permadi, A. G., & Lubis, M. R. (2023). Profil Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 716–724. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4766>
- Marlina, S., & Rasyid, M. (2021). Ketersediaan dan pemanfaatan lapangan olahraga di sekolah dasar pinggiran kota. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*,

8(2), 95–103

- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 437–452. http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Soekatamsi, & Waryati, S. (1996). *Sarana dan prasarana olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Rahul, M., Dirgantoro, E. W., & Amiruddin, A. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Marabahan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(3), 123–128. <https://doi.org/10.20527/mpj.v2i3.1059>
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudarjat. (2011). *Survei kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suri Imam Hidayat. (2009). *Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyikapi keterbatasan alat perkakas dan fasilitas olahraga di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*.
- Sukardi, M. (2020). Implementasi manajemen sarana olahraga di sekolah dasar unggulan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jasmani*, 5(2), 95–104.
- Setiyoko, H., & Wisnu, H. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 345–348.
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Syamsudin, A., & Hidayah, R. (2023). Pemetaan sarana olahraga berbasis zonasi sekolah dasar. *Jurnal Sport Education and Society*, 7(1), 20–29
- udiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 1824. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Soleh, A. M. (2021). Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Salatiga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(2), 164-171. <https://doi.org/10.46838/spr.v2i2.121>
- Widodo, A. (2021). Tinjauan sarana olahraga sekolah dasar di Provinsi Jambi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani*, 5(2), 101–110.
- Wahyuni, I., & Setiawan, E. (2023). Evaluasi alat olahraga di SD Negeri berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. *Jurnal Penelitian Pendidikan Jasmani*, 11(1), 19–27
- Wisman, Y. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjaskes di SMA Se-Kecamatan Pematang Karau Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.37304/juara.v1i1.3135>
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2). pendidikan-jasmani/article/view/21247